

MANAJEMEN RUANG TERBUKA HIJAU di KOTA SEMARANG

Ferdinand Harianja, Hesti Lestari

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedharto SH, Kampus Tembalang, Semarang

Email : ferdinandharianja05@gmail.com

ABSTRACT

The problems encountered in Open Green Space Management in the city of Semarang is the absence of good planning, organizing and mobilization in the field of human resources. This study aims to determine the management of open green space of Semarang City which includes planning, organizing, mobilizing and supervision as well as knowing the obstacles faced by the Office of Housing and Settlement Area of Semarang City in managing open green space. This research use descriptive qualitative approach. Data collection techniques used were interview, observation and document study.

The results showed that Semarang open green space management is not optimal yet. This is because there is still a problem in planning where the shortage of expert experts lanscape so that without a lanscape expert of park development will be less adequate, organizing where the placement of employees is still less appropriate with the educational background and positions are diemban and mobilization that is the potential development of subordinates are still rare do.

Recommendations that can be done to improve Poen Green Space Management in Semarang City is to plan by looking for experts of landscape planning of garden development, organizing by improving coordination with local government related to human resource problem and recruiting employees in accordance with competence, The development of potential employees through the provision of educational opportunities.

Keywords: *Management and Open Green Space.*

1. PENDAHULUAN

Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah yang dikategorikan sebagai kota metropolitan berpenduduk sekitar 1.691.534 jiwa dengan luas wilayah 37.370,390 hektar (373,7 km²) diharapkan mampu mempertahankan ruang terbuka hijau (RTH) sebagai upaya menciptakan pengembangan mutu kesehatan lingkungan bagi masyarakat kota Semarang, kelestarian lingkungan, paru-paru kota dan menjamin keseimbangan ekosistem kota maupun untuk ruang publik. Diharapkan,

dengan adanya Peraturan Daerah Kota Semarang No 7 Tahun 2010 tersebut, warga Kota Semarang bisa lebih menyadari akan pentingnya Ruang Terbuka Hijau di kawasan Kota Semarang. Pembangunan gedung-gedung maupun bangunan lainnya diharapkan bisa memperhatikan penataan ruangnya tanpa mengambil bagian lahan yang sebenarnya digunakan untuk Ruang Terbuka Hijau Publik.

Banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas Ruang Terbuka Hijau yang belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Kegagalan demi kegagalan antara lain disebabkan oleh masalah manajemen yang belum efektif. Permasalahan yang terdapat dalam Manajemen Ruang Terbuka Hijau di kota Semarang adalah belum adanya perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan yang baik di bidang SDM. Hal ini dapat dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan yaitu : permasalahan dalam perencanaan adalah kekurangan SDM tenaga pakar lanscape pembangunan taman, permasalahan dalam pengorganisasian adalah penempatan pegawai masih kurang sesuai, permasalahan dalam penggerakan adalah pengembangan potensi bawahan masih kurang optimal.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Paradigma Administrasi Publik

Paradigma juga diartikan sebagai sebuah konsensus dari hasil pemikiran yang merupakan bentuk perubahan dari ilmu pengetahuan yang telah ada, dari orang-orang yang mempunyai perhatian yang sama terhadap suatu masalah krisis (Suwitri, 2008:16). Menurut Henry, 2004; 29, Islamy, 1986; 3-7) dalam Suwitri (2008:16) Paradigma Ilmu Administrasi Negara (Publik) sebagai berikut : 1) Dikotomi Politik dan Administrasi, 2) Prinsip-prinsip administrasi, 3) Administrasi negara sebagai ilmu politik, 4) Administrasi publik sebagai administrasi publik (1970 sampai sekarang), 5) *Reiventing government*, 6) *Good governance*

2.2 Manajemen

2.2.1 Perencanaan

Perencanaan merupakan susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau memecahkan masalah tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai upaya

memanfaatkan sumber-sumber yang sudah tersedia dengan memperhatikan segala keterbatasan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen, karena dengan merencanakan aktivitas organisasi kedepan, maka segala sumber daya dalam suatu organisasi difokuskan pada pencapaian tujuan organisasi

2.2.2 Pengorganisasian

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi, sesuai dengan kompetensi SDM yang dimiliki. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasinya sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi, serta mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan organisasi.

2.2.3 Penggerakan

Penggerakan atau *Actuating* sangat erat kaitannya dengan koordinasi. Dengan adanya koordinasi dapat menghindari kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat dan kesimpangsiuran didalam bertindak antara orang-orang yang terlibat dalam mencapai tujuan. Koordinasi mengajak semua SDM yang tersedia untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan organisasi.

2.2.4 Pengawasan

Pengawasan bukanlah hanya sekedar mengendalikan pelaksanaan program dan aktifitas organisasi, namun juga mengawasi seluruh kegiatan organisasi, sehingga bila perlu dapat mengadakan tindakan koreksi. Inti dari pengawasan adalah proses memastikan pelaksanaan agar sesuai dengan rencana.

2.3 Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau pada hakikatnya merupakan salah satu unsur ruang kota yang mempunyai peran penting setara dengan unsur-unsur kota yang lain. Berbagai referensi menunjukkan bahwa Ruang Terbuka Hijau merupakan lahan-lahan alami yang ada di wilayah perkotaan. Bentuk Ruang Terbuka Hijau yang berupa fasilitas umum/ publik, sebagai tempat beraktivitas adalah taman kota, taman pemakaman, lapangan olahraga, hutan kota, dan lain-lain yang memerlukan area lahan/ peruntukan lahan hijau secara definitif. Fungsi Ruang Terbuka Hijau meliputi fungsi pelayanan fasilitas umum bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan – kegiatan aktif di dalamnya, seperti berinteraksi/ berekreasi, berolahraga, berwisata hutan dan lain-lain; fungsi pengaman, peneduh, dan keindahan kota secara proporsional pada ruang – ruang kota; dan fungsi budidaya pertanian bagi kegiatan pertanian kota.

3. METODE PENELITIAN

Manajemen Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang ini menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif, sebab ingin mengetahui pola pengelolaan serta manajemen ruang terbuka hijau di Kota Semarang. Adapun situs penelitian dilakukan di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang, sedangkan pemilihan informan dilakukan dengan sistem purposive sample, yakni sampel yang didasarkan atas tujuan tertentu. Informan dalam penelitian ini terdiri dari : 1) Kepala Bagian Pertamanan dan Pemakaman, 2) Kepala Seksi Perencanaan, Pengawasan dan Pengendalian Pertamanan dan Pemakaman, 3) Kepala Seksi Penyelenggara Pertamanan

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan

data langsung pada subjek sebagai sebagai sumber informasi yang dicari. Didalam penelitian ini data primer yang dipergunakan ialah data dan informasi dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang, sedangkan data sekunder data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder berupa data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia dari lembaga-lembaga/ instansi (Pasolong, 2010:70) .

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yaitu data yang telah terkumpul akan di analisa melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2009:246-253).

4. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, Manajemen Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang akan dibahas dan dianalisis melalui data-data yang berasal dari wawancara yang telah dilakukan dengan informan-informan, pengamatan-pengamatan, dan data-data *existing* di lapangan. Data-data yang diperoleh akan disesuaikan dengan fenomena-fenomena manajemen yang telah ditentukan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

4.1 Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang di dalam mengelola ruang terbuka hijau belum optimal. Hal ini dapat diketahui dari langkah-langkah proses perencanaan yang dilakukan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang dalam mengelola ruang terbuka hijau, yaitu :

- 1) Menentukan tujuan, sasaran atau visi misi

Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang dalam mengelola ruang terbuka hijau sudah menentukan tujuan, sasaran atau visi misi dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari tujuan, sasaran atau misi yang ingin mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan adanya RTH yang memadai, bersih dan bebas dari polusi, dan ingin meningkatkan mutu kualitas lingkungan hidup di kota Semarang.

2) Merumuskan/ membuat kebijakan

Masih rendahnya kualitas Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang dalam meningkatkan kualitas Ruang Terbuka Hijau di kota Semarang belum mempunyai kebijakan yang jelas dan terarah. Hal ini dapat diketahui dengan adanya permasalahan kekurangan SDM tenaga pakar *lanscape* dari komponen SDM di bidang pertamanan dan pemakaman, oleh kare itu kedepannya bidang pertamanan dan pemakaman akan mencari dan menambah tenaga-tenaga *lanscape* untuk perencanaan pembangunan taman yang ada di kota Semarang.

3) Menyusun target atau skala prioritas.

Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang di dalam mengelola Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang sudah menyusun target atau skala prioritas dengan baik. Adapun yang menjadi prioritas Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau adalah pembangunan kawasan pinggiran, susunan target sesuai perencanaan, artinya perencanaan muncul sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mengikuti saran dan usul masyarakat, pengalihan kawasan industri

4.2 Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilakukan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman

Kota Semarang di dalam mengelola ruang terbuka hijau dapat dikatakan belum optimal. Hal ini dapat diketahui dari beberapa kegiatan pengorganisasian yang dilakukan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang dalam mengelola ruang terbuka hijau.

1) Membagi pekerjaan dalam tugas operasional

Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang mempunyai tugas membantu walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang penataan ruang melalui bidang pertamanan dan pemakaman. Pembagian kerja di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang khususnya Bidang Pertamanan dan Pemakaman di dalam mengelola Ruang Terbuka Hijau sudah sesuai dengan tugas dan bidang masing-masing dan semuanya saling mengawasi.

2) Menempatkan orang pada pekerjaan atau posisi yang tepat

Tataran kepegawaian di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang khususnya Bidang Pertamanan dan Pemakaman sendiri sudah banyak orang yang berlatar belakang pendidikan yang tinggi namun pada kenyataan di lapangan masih ada pegawai tersebut yang tidak sesuai latar belakang pendidikan dengan jabatan yang diembannya.

3) Menciptakan struktur yang sesuai secara fungsional dan sosial

Dengan adanya prospek yang besar di Bidang Penataan Ruang maka guna mengoptimalkan hal tersebut dibentuklah Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang. Pembentukan struktur yang ada di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang telah disesuaikan dengan kepentingan dan kebutuhan saat ini. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang mempunyai tugas

membantu walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang penataan ruang melalui Bidang Pertamanan dan Pemakaman.

4) Koordinasi semua pekerjaan bawahan

Koordinasi antar pegawai di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang khususnya Bidang Pertamanan dan Pemakaman sudah berjalan dengan baik. Hal ini diakibatkan adanya semacam penilaian SKP yang dilakukan tidak hanya setahun sekali tetapi dilakukan setiap hari, setiap bulan, dan setiap tahun ada laporannya

4.3 Penggerakan

Penggerakan yang dilakukan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang belum optimal. Hal ini dapat diketahui dengan kegiatan penggerakan yang dilakukan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang dalam mengelola ruang terbuka hijau.

1) Mengupayakan adanya partisipasi dari semua pihak yang terlibat

Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang di bidang Pertamanan dan Pemakaman senantiasa selalu mengupayakan adanya partisipasi dari semua *stakeholder* agar tercipta kondisi yang harmonis yang pada akhirnya akan menunjang perkembangan RTH di Kota Semarang. Hal ini dapat diketahui dengan melakukan kegiatan antara lain : memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengelola sebagian taman di Kota Semarang, memberikan sosialisasi pembinaan terhadap masyarakat secara langsung melalui kelurahan/kecamatan maupun lewat media-media.

2) Memberikan motivasi

Motivasi yang terjadi di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang khususnya bidang Pertamanan dan Pemakaman dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang sudah

optimal. Hal ini dikarenakan pimpinan sering mendatangi dengan tujuan memberikan pengawasan terhadap bawahan, pimpinan ikut turun ke lapangan mendampingi staf, dan memberikan arahan-arahan pembinaan melalui pimpinan agar pekerjaan sesuai dengan *job description*.

3) Mengembangkan potensi bawahan secara optimal

Pola pengembangan potensi bawahan di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang khususnya bidang Pertamanan dan Pemakaman masih kurang optimal. Hal ini berdasarkan wawancara dengan salah satu pegawai yang mengatakan sangat jarang pemberian kesempatan pendidikan bagi pegawai.

4.4 Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang dalam mengelola ruang terbuka hijau sudah optimal. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pengawasan yang dilakukan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang. Dibawah ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses pengawasan :

1) Menetapkan standar atau ukuran

Standar yang ditetapkan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman kota Semarang khususnya bidang Pertamanan dan Pemakaman di dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang sudah optimal. Hal ini dapat diketahui dengan mengadakan rapat pertemuan seminggu sekali yang bertujuan untuk mengetahui keluhan-keluhan yang ada dan inovasi-inovasi yang ada, dan membentuk tim pengawas di lapangan. Hal ini juga terbukti saat selesai melakukan wawancara informan langsung ikut menghadiri rapat pertemuan yang dilakukan seminggu sekali.

2) Menciptakan perubahan dalam mencapai tujuan

Bentuk perubahan yang dilakukan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang khususnya bidang Pertamanan dan Pemakaman di dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau sudah optimal. Hal ini dapat diketahui dari melakukan pembangunan di kawasan pinggiran dan tidak hanya berfokus di kawasan perkotaan, melakukan pembangunan taman baru yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, dan melakukan pengembangan di bidang SDM dengan menambah jumlah personel pengelola taman.

3) Proses akuntabilitas

Akuntabilitas di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari setiap tahun akan membuat Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) baik untuk anggarannya maupun pelaksanaannya, selain itu bisa tercermin dari komitmen atasan dan staf dalam menaati hal tersebut. Di samping itu Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang telah memiliki Rencana Kerja (Renja) dan mengadakan pertemuan yang dilakukan setiap seminggu sekali.

4) Mengevaluasi kinerja

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara dengan pegawai di lingkungan dinas, maka dapat diperoleh hasil bahwa tahap pelaksanaan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau yang sudah dilaksanakan hingga saat ini sudah cukup sebanding dengan rencana yang ditetapkan, karena adanya peningkatan dari kualitas Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang dari tahun sebelumnya.

4.5 Hambatan-hambatan yang dihadapi Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang

Faktor internal yaitu berkaitan dengan kondisi Dinas Perumahan dan Kawasan

Permukiman Kota Semarang itu sendiri khususnya bidang Pertamanan dan Pemakaman. Masalah utama adalah faktor Sumber Daya Manusia yang ada pada bidang Pertamanan dan Pemakaman, karena masih terbatasnya kualitas dan kuantitas dari sumber daya manusia yang ada. Masalah kualitas bidang Pertamanan dan Pemakaman kekurangan sumber daya manusia di bidang lanscape pembangunan taman atau tenaga ahli pakar di bidang taman, sedangkan masalah kuantitas bidang Pertamanan dan Pemakaman kekurangan jumlah personel pengelola taman. Faktor eksternal yaitu kebudayaan dari masyarakat di Kota Semarang, belum adanya kesadaran dari masyarakat sendiri, karena orang Semarang bukan hanya orang Semarang semua tetapi ada juga urban dari beberapa wilayah. Seperti misalnya, banyak demo-demo dari masyarakat/ LSM yang tidak bertanggungjawab merusak taman, adanya pencurian tanaman-tanaman bagus di perkotaan yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

5. KESIMPULAN dan SARAN

5.1 Kesimpulan

Kegiatan Manajemen Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang secara keseluruhan belum optimal. Hal ini terbukti dari hasil penelitian terhadap empat fungsi manajemen terdapat permasalahan pada fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan. Permasalahan dalam fungsi manajemen perencanaan adalah aspek merumuskan/ membuat kebijakan masih kurang optimal diakibatkan kekurangan SDM tenaga pakar *lanscape* pembangunan taman, sehingga tanpa adanya tenaga ahli pakar *lanscape* pembangunan taman akan kurang memadai. Permasalahan dalam fungsi manajemen pengorganisasian adalah aspek penempatan pegawai masih kurang sesuai. Tataran kepegawaian sudah banyak yang

berlatar pendidikan yang tinggi namun pada kenyataan di lapangan masih ada pegawai tersebut yang tidak sesuai latar belakang pendidikan dengan jabatan yang diembannya. Permasalahan dalam fungsi manajemen penggerakan adalah aspek pengembangan potensi bawahan masih kurang optimal.

Hambatan-hambatan yang dihadapi Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal, masih terbatasnya kuantitas dari sumber daya manusia yang ada. Untuk masalah kuantitas yaitu kekurangan jumlah personel pengelola taman. Faktor eksternal, kebudayaan dari masyarakat kota Semarang sendiri. Belum adanya kesadaran dari masyarakat sendiri. Seperti misalnya merusak taman dan adanya pencurian tanaman-tanaman bagus di perkotaan yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Hal ini menjadi kendala yang sangat berpengaruh dalam proses pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat saran dan rekomendasi yang penulis berikan, yaitu : Dalam meningkatkan Manajemen Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang perlu upaya sebagai berikut :

- a. Perencanaan
Mencari dan menambah tenaga-tenaga ahli *lanscape* untuk perencanaan pembangunan taman yang ada di kota Semarang, sehingga pembangunan taman yang ada di kota Semarang dapat memadai atau berjalan dengan baik.
- b. Pengorganisasian
Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah terkait dengan masalah sumber daya manusia dan merekrut pegawai sesuai dengan

kompetensi dan posisi yang dibutuhkan untuk dapat meningkatkan proses penempatan pegawai.

- c. Penggerakan
Melakukan pengembangan potensi pegawai melalui pemberian kesempatan pendidikan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai.

Di dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang terdapat rekomendasi dan saran sebagai berikut :

- a. Faktor internal
Meningkatkan kuantitas Sumber daya manusia melalui penambahan jumlah personel pengelola taman.
- b. Faktor eksternal
Meningkatkan koordinasi dengan tim pengawas lapangan atau tim BUSER untuk menjaga kualitas lingkungan di Kota Semarang dan memberlakukan sistem laporan tiap hari dalam laporan pengawasan lapangan setiap bulannya, serta memberikan sanksi kepada masyarakat yang merusak taman dan mencuri tanaman-tanaman bagus di perkotaan guna memberikan efek jera.